

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui fenomena sosial anak putus sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi mengenai aspek sosial dan budaya terhadap anak putus sekolah. Sedangkan metode studi kasus digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai kasus anak putus sekolah yang diteliti secara terinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai faktor sosial budaya anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena masalah yang dicermati adalah suatu realitas yang abstrak, dimana indikator dari aspek sosial dan budaya dapat diketahui melalui sikap, ucapan, dan tindakan. Selain itu metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sugiyono (2011, hlm. 15) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif secara rinci, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif;
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome;

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data serta peneliti adalah instrument kunci, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengkaji aspek sosial dan budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu aspek sosial dan budaya dapat diteliti dengan jalan mengamati sikap, ucapan dan tindakan dari masyarakat yang bersangkutan. Selain itu aspek sosial dan budaya lebih dapat tergambarkan bila menggunakan pendekatan mendalam terhadap sumber data melalui observasi dan wawancara mendalam dibandingkan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic (naturalistic inquiry)* karena penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah dan wajar atau “natural setting” bukan situasi buatan.

Berkaitan dengan metode studi kasus, Emzir (2011, hlm. 20) menjelaskan bahwa “Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”. Oleh karena itu dengan menggunakan studi kasus maka akan diketahui proses putus sekolah, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhinya

Selain itu Danial (2009, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Sehingga metode ini akan melahirkan

karakteristik yang khas dari kajiannya. Lincoln dan Guba (dalam Danial, 2009, hlm. 201) bahwa metode studi kasus memiliki keistimewaan yang diantaranya:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai **“Faktor Sosial Budaya Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka)”**.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai partisipan penelitian juga sumber pengumpulan data. Partisipan penelitian dipilih melalui prosedur *snowball*. Bungin (2007, hlm. 108) mengemukakan bahwa:

Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana subjek pertama akan mengarahkan peneliti kepada subjek atau informan-informan selanjutnya. Sugiyono (2011, hlm. 219) mengungkapkan:

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu

memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Penggunaan *snowball sampling* berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dari jumlah sumber data yang banyak pula. *Snowball sampling* sendiri dilakukan karena dari jumlah data yang diperoleh dari subjek yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga perlu subjek lainnya yang dapat memberikan data yang diinginkan.

Selain *snowball sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel penelitian yang langsung kepada informan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Bungin (2007, hlm. 107) bahwa “Prosedur *purposive sampling* sebagai suatu strategi untuk menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”.

Setelah menemukan beberapa informan melalui *snowball sampling*, maka peneliti kemudian melanjutkan penelitian kepada informan-informan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga langkah selanjutnya peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini partisipan penelitian yang akan terlibat yaitu, anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, tokoh masyarakat, Kepala Desa Gelok Mulya, dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Pemilihan Desa Gelok Mulya menjadi lokasi penelitian mengenai Faktor Sosial Budaya Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 224) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Pengumpulan data penelitian dapat diperoleh berdasarkan sumber, tempat penelitian, serta cara penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian yang ditetapkan. Pada teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan, kemudian di analisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010, hlm. 222) “Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok”.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010, hlm 230) juga menyebutkan bahwa wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu a) wawancara terstruktur dan b) wawancara tak terstruktur.

Wawancara pertama juga sering disebut wawancara baku, terarah, terpimpin, di dalamnya susunan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan wawancara kedua juga disebut wawancara mendalam, intensif, dan terbuka. Data dalam wawancara terstruktur ditempatkan dalam konteks independen, lepas dari konteks, sedangkan dalam wawancara tak terstruktur data terkandung dalam konteks sosial itu tersendiri.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara ini setiap responden

diberikan pertanyaan yang sama. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2011, hlm. 235) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada wawancara itu dilakukan;
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan tanya jawab. Percakapan tersebut lalu direkam melalui *tape recorder* dan dicatat dalam buku tulis. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yaitu informan pokok dan informan pendukung. Dalam penelitian kualitatif, harus menentukan informan atau sumber data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara kepada informan pokok yaitu 4 anak putus sekolah beserta orang tuanya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan pihak UPTD Pendidikan.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data langsung yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan.

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, yaitu a) observasi atau pengamatan bebas (tidak berperan serta) partisipan dan b) pengamatan terlibat (berperan serta). Dalam pengamatan pertama peneliti berfungsi semata-mata sebagai pengamat, sebaliknya, dalam pengamatan kedua, seperti di atas, di samping sebagai pengamat peneliti juga berfungsi sebagai anggota kelompok yang diteliti". (Ratna, 2010, hlm. 219)

Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik

penelitian. Peneliti biasanya tinggal bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu peran sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan peran sebagai peneliti yang mengumpulkan data. Observasi beberapa manfaat yang mendukung penelitian. Menurut Patton dalam Nasution (2003:59) adalah :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pengalaman induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang ada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti menemukan gambaran yang komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Melalui observasi maka akan diperoleh berbagai informasi yang tidak bisa didapatkan langsung melalui wawancara. Beberapa informasi yang diperoleh melalui hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, dan lain sebagainya. Observasi dapat menyajikan gambaran realistik berbagai perilaku atau kejadian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, dan untuk membantu mengerti perilaku manusia.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut Nyoman Kutha Ratna (2010, hlm. 234) menjelaskan bahwa “Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri

sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun non ilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya”.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi mengenai faktor sosial budaya anak putus sekolah tingkat SMP di Desa Gelok Mulya. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data berupa dokumentasi yang menunjang penelitian. Studi dokumentasi ini sendiri adalah upaya mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen. Adapun dokumen yang mungkin tersedia meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan memo, dan sebagainya. Dokumentasi-dokumentasi penelitian itu adalah:

- 1) Buku catatan wawancara;
- 2) Buku catatan observasi;
- 3) Profil Desa Gelok Mulya
- 4) Data anak putus sekolah

Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto yang tersedia di lokasi penelitian atau selama penelitian berlangsung.

3.3.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat penelitian berlangsung. Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 176) catatan lapangan adalah “Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Pada saat sang

peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara atau observasi, maka ia harus sesegera mungkin untuk merekam segala peristiwa dalam bentuk deskriptif ke dalam catatan lapangannya.

Penulisan catatan lapangan harus dengan cermat, terperinci, dan jelas karena catatan lapangan itulah yang akan dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian dalam penelitian kualitatif. Proses catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai pengamatan. Setiap catatan lapangan mewakili peristiwa yang penting sebagai yang akan dimasukkan kedalam proposisi yang akan disusun atau sebagai kawasan suatu konteks atau situasi. Selain itu catatan penelitian merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan dari awal sampai akhir penelitian (Septiadi, 2008).

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu, sebagai instrumen. Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 136), menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci. Satori dan Komariah (2010, hlm. 62) menjelaskan lebih rinci mengapa peneliti dikatakan sebagai instrumen kunci karena “peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum terdefiniskan secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan instrumen penelitian”.

Sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah, Sugiyono (2011, hlm. 59) menegaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kali ini, peneliti harus mampu menggali lebih dalam masalah anak putus sekolah, sehingga didapatkan hasil yang baik dan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab seorang anak putus sekolah. Berdasarkan pendapat di atas

maka kredibilitas peneliti sangat penting dan dibutuhkan ketekunan juga ketelitian dalam proses penelitian di lapangan.

Peneliti menjadi instrumen kunci, karena penelitian kualitatif pada awalnya memiliki sifat permasalahan yang belum jelas dan pasti. Setelah masalah itu jelas barulah instrumen dikembangkan. Oleh karena itu peneliti memerlukan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.5 Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam tujuan memperoleh hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Setidaknya terdapat tiga tahap penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.5.1 Tahap Pra-Penelitian

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra-penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan sebagai jalan pembuka dimulainya penelitian. Moleong (2011, hlm. 127) menyebutkan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu: “menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih informan, serta menyiapkan kelengkapan penelitian”.

Adapun langkah awal dalam pra-penelitian adalah menentukan masalah penelitian. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menentukan permasalahan yang diteliti adalah mengenai putus sekolah yang dianalisis berdasarkan aspek sosial dan budaya. Setelah menentukan masalah penelitian kemudian memilih lapangan penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti ajukan adalah di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Setelah menentukan masalah dan lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diajukan untuk disetujui dilakukannya penelitian skripsi dengan permasalahan tersebut.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mulai terjun ke lapangan dan menemui beberapa informan untuk memperoleh data. Tahapan ini merupakan

tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian karena merupakan tahapan inti dalam penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara kepada informan sehingga diperoleh berbagai data yang akan menjawab permasalahan penelitian.

Moleong (2011, hlm. 137) menyebutkan bahwa tahap ini terbagi atas tiga bagian yaitu: “memahami latar penelitian, dan persiapan diri; memasuki lapangan; dan berperan serta mengumpulkan data”. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti memulai dengan melakukan pencarian data ke Bidang Program di Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, program dan permasalahan putus sekolah di Kabupaten Majalengka secara umum. Peneliti selanjutnya melakukan pencarian data ke Kantor Desa dan Pusat Pembinaan Pendidikan Kecamatan Sumberjaya. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pencarian data ke pemerintahan Desa Gelok Mulya, tokoh masyarakat, orang tua dan anak putus sekolah dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pendidikan disana.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan dan informasi atau data yang diperoleh dari sumber data telah memenuhi maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Untuk melakukan hal tersebut terdapat berbagai cara, seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Emzir, 2011, hlm. 79) bahwa terdapat empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif merupakan hal yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Cara untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dan memberchecking. Tahap pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah bisa melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari informan. Apabila jawaban tersebut belum belum

memuaskan maka peneliti dapat mengulang pertanyaan sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data sampai menumpuk terlebih dahulu sampai kemudian setelah itu dianalisis. Apabila hal tersebut dilakukan maka khawatir peneliti mengalami berbagai macam kesulitan dalam menangani data.

Miles dan Huberman (2007, hlm. 21-23), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display data*, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2008, hlm. 125) aktifitas dalam analisis meliputi:

- a. *Reduction* atau reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.
- b. *Display data* atau penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Hal ini bertujuan agar data yang telah diperoleh dapat digolongkan dan hasil penelitian diarahkan agar terfokus pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Maksud dari data reduksi tersebut, peneliti mampu merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data

yang akan direduksi adalah hasil catatan harian selama wawancara dan pengamatan ketika di lapangan.

Sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penemuan yang diperoleh di lapangan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat rangkuman, membuat tema-tema, pemisahan-pemisahan dan menulis memo-memo. Selain itu reduksi data merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan data yang diperoleh peneliti di lapangan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kali ini, reduksi data yang akan dilakukan peneliti ialah dengan memilih dan menggolongkan data yang dibutuhkan baik yang diperoleh melalui teknik wawancara maupun observasi di lapangan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Data-data yang telah disaring melalui tahap reduksi tersebut agar memudahkan peneliti dalam memahami karena dibuat dalam bentuk peta konsep dan dideskripsikan oleh peneliti. Peneliti menyajikan *display data* pada bagian lampiran penelitian, data tersebut berisi uraian singkat penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Namun selain itu menurut Sugiyono (2011, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan serta merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami melalui display data.

3.6.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap akhir dari analisis data adalah *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi). Penarikan Data yang telah dianalisis oleh peneliti lalu dicari arti, makna, penjelasan dari data tersebut. Hal ini dijelaskan

lebih jauh oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 345) yang mengemukakan tahap penarikan kesimpulan adalah

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada proses ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan penyajian data melalui tabel ataupun diagram agar penarikan kesimpulan data lebih akurat dan dapat diverifikasi sesuai dengan bukti yang telah diperoleh. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan, Hopkins (dalam Wiraatmadja 2012, hlm. 168-170) terdapat beberapa teknik khusus yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Member Check*, *Triangulasi*, *Audit Trial*, *Expert Opinion*, *Keys Respondents Review*.

1. *Triangulasi*: Digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan suatu data. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh valid, dan peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
2. *Audit Trial*: Memeriksa kembali metode dan prosedur penelitian yang akan diterapkan melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
3. *Expert Opinion*: Pada tahapan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan pada pakar di bidangnya. Yaitu pengecekan dan konsultasi hasil temuan penelitian kepada pakar di bidangnya termasuk pembimbing.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 23) “Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai

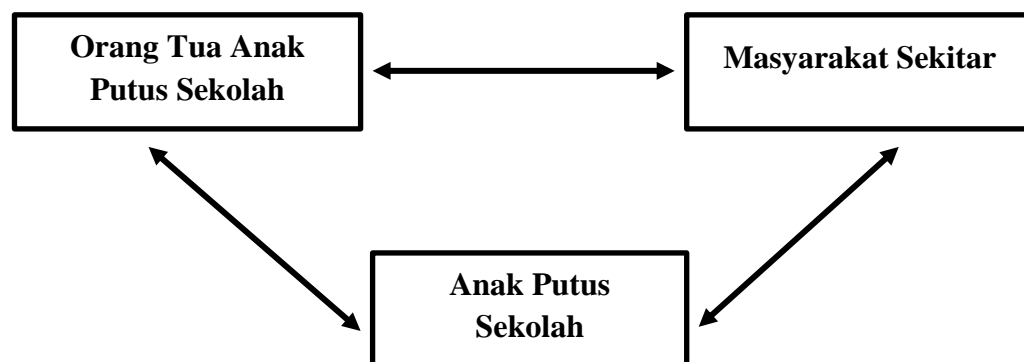
sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam”.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk pengujian keabsahan data atau penjaminan validitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam triangulasi penelitian diuji mendapatkan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

3.7.1 Triangulasi Sumber Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa pengecekan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber data yaitu partisipan penelitian.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

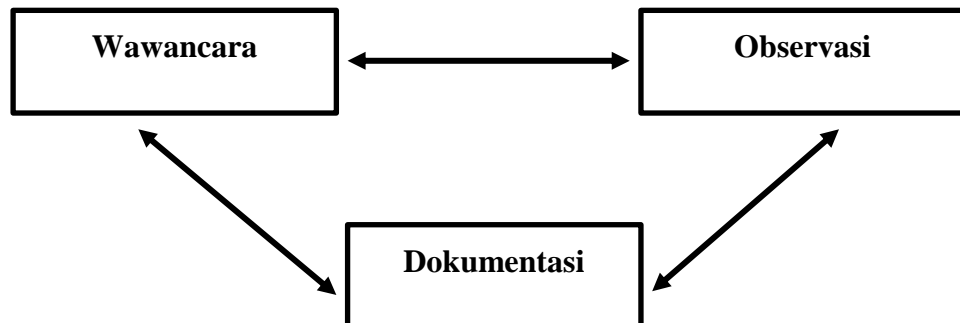


Sumber: Diolah Peneliti diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 126)

3.7.2 Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tiga teknik ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, karena satu teknik saja tidak cukup untuk mendapatkan data yang kredibel.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

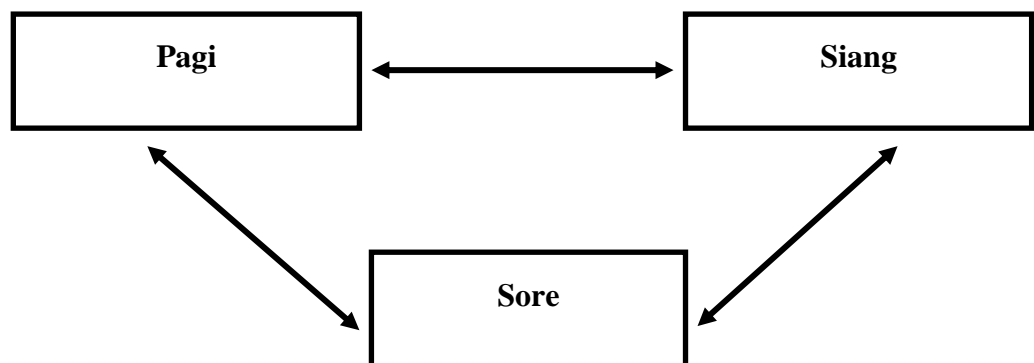


Sumber: Diolah Peneliti diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 84)

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penentuan waktu pada pelaksanaan penelitian akan berpengaruh pada tingkat kredibilitas data. Hal tersebut peneliti lakukan pada saat pagi hari, siang, dan sore hari.

Gambar 3.3 Triangulasi Waktu



Sumber: Diolah Peneliti diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 84)

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor sosial budaya anak putus sekolah di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, seperti anak putus sekolah, orang tua dari anak putus sekolah, tokoh masyarakat, dan pemerintahan setempat. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian dan penelitian ini tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian ini akan dilaksanakan untuk kebutuhan akademik semata. Peneliti tidak akan menggunakan penelitian ini untuk kepentingan yang lain yang akan membahayakan pihak yang menjadi informan.